



Vol.3 No.1 | Maret 2020

JURNAL BIOMEDIKA DAN KESEHATAN

Publikasi dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti

Editorial

Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19
MLE Parwanto

Original Article

Stres berhubungan dengan atensi pada siswa sekolah menengah atas
Nurhasanah, Meiyanti

Hubungan antara aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada lansia
Chairina Azkya Noor, Lie Tanu Merijanti

Hubungan antara tekanan darah dengan keparahan stroke
menggunakan *National Institute Health Stroke Scale*
Zayyan Misykati Razdiq, Yudhisman Imran

Hubungan kebiasaan berolahraga dan merokok dengan obesitas
abdominal pada karyawan usia produktif
Astharie Zulkarnain, Alvina

Case Report

Penghentian obat anti tuberkulosis pada meningitis tuberkulosis
*Sujie Pratiwi, Mochamad Iskandarsyah Agung Ramadhan, Merry
Kartika, Yudhisman Imran*

Review Article

Aktivitas antimikroba dan potensi penyembuhan luka ekstrak
tembelekan (*Lantana camara* Linn.)
Hosea Jaya Edy, ML Edy Parwanto

Pendeteksian petanda kepuncaan *glioblastoma multiforme*
Yohana

Dewan Redaksi



Ketua Penyunting (Editor-in-Chief)

Dr. dr. Husnun Amalia, Sp.M
Departemen Ilmu Penyakit Mata, Fakultas Kedokteran
Universitas Trisakti, Indonesia

Wakil Ketua Penyunting (Deputy Editor-in-Chief)

Dr. Drs. ML. Edy Parwanto, M.Biomed
Departemen Biologi Kedokteran, Fakultas Kedokteran
Universitas Trisakti, Indonesia

Penyunting Ahli (Associate Editor)

Prof. Dr. dr. Pusparini, Sp.PK
Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran
Universitas Trisakti, Indonesia

Dewan Penyunting (Editorial Boards)

Prof. Dr. dr. Adi Hidayat, MS (Indonesia)
Dr. dr. Elly Herwana, M.Biomed (Indonesia)
Dr. dr. Raditya Wratsangka, Sp.OG(K) (Indonesia)
dr. Magdalena Wartono, MKK (Indonesia)
dr. Erlani Kartadinata, Sp.M (Indonesia)
dr. Purnamawati Tjhin, M.Pd.Ked (Indonesia)
dr. Fransisca Chondro, M.Biomed (Indonesia)
dr. Nuryani Sidarta, Sp.KFR (Indonesia)
dr. Kartini, M.Biomed (Indonesia)
dr. Kurniasari, M.Biomed (Indonesia)
dr. Yudhisman Imran, Sp.S (Indonesia)

Sekretaris

Nurul Ivar Faturahmi, S.Hum

Alamat Korespondensi

Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti
Jalan Kyai Tapa Np. 260 (Kampus B) Grogol, Jakarta 11440
Telp. 021-5672731 ext. 2502 | Fax. 021-5660706
www.jbiomedkes.org | E-mail: jbiomedkes@trisakti.ac.id

Penerbit

Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti

Petunjuk Penulisan

Format penyusunan manuskrip

Manuskrip diketik pada kertas berukuran A4 (210 x 297 mm) dengan batas tepi 254 mm (*margin Normal*), huruf diketik dengan tipe huruf (*font*) *Times New Roman*, besar huruf (*font size*) 12 point dengan menggunakan spasi rangkap 2 (*double space*). Setiap bagian dari manuskrip dimulai pada halaman baru dengan urutan sebagai berikut: halaman judul, abstrak dan kata kunci (*keywords*), teks keseluruhan, ucapan terima kasih, daftar pustaka, tabel dan gambar (setiap tabel dan gambar pada halaman terpisah). Nomor halaman dicantumkan secara berurutan dimulai dari halaman judul pada sudut sebelah kanan bawah. Manuskrip sebaiknya ditulis maksimal 16 halaman.

Halaman judul

Halaman judul mencakup: a) judul manuskrip yang dibuat sesingkat mungkin, spesifik informatif dan ringkasan judul tidak lebih dari 40 karakter (hitung huruf dan spasi) yang dicantumkan dibawah judul, b) nama penulis disusun berurutan dengan nama mahasiswa sebagai pengarang pertama, diikuti oleh Pembimbing sebagai pengarang kedua. Nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar dan dicantumkan seperti aslinya, tidak dibalik seperti pada daftar pustaka dan sitasi, c) alamat setiap penulis, nama departemen dan lembaga afiliasi penulis, d) nama dan alamat penulis untuk korespondensi serta nomor telepon, nomor faksimili, alamat email. Judul penelitian dibuat jelas, singkat, spesifik, informatif, dan sesuai dengan topik manuskrip. Jumlah kata tidak lebih dari 12 kata agar mudah dan cepat dipahami pembaca.

Abstrak dan kata kunci

Abstrak berjumlah 200-250 kata ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Abstrak berisikan latar belakang termasuk tujuan penelitian, metode, hasil, dan kesimpulan. Kata kunci dicantumkan di bawah abstrak pada halaman yang sama sebanyak 4-6 kata. Bagian abstrak merupakan ringkasan dari isi makalah yang dibuat secara singkat, informatif, dengan menekankan pada aspek baru dan penting dari penelitian.

Teks

Teks makalah manuskrip dibagi dalam beberapa bagian dengan judul sebagai berikut: ***Pendahuluan, Metode, Hasil, Pembahasan, Kesimpulan dan saran.***

Pendahuluan

a. Latar belakang merupakan bagian yang menjelaskan alasan mengapa masalah ini penting untuk diteliti. Bagian ini memuat penjelasan mengapa masalah itu dipandang menarik, penting, dan perlu diteliti untuk mencari pemecahannya. Penjelasan dapat diperoleh dari penelusuran pustaka yang berkaitan erat dengan

masalah yang diteliti.

b. Keaslian penelitian dikemukakan dengan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu atau dinyatakan dengan tegas perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

c. Tujuan penelitian yang menjelaskan hasil yang akan dicapai.

Metode

Metode penelitian berisi uraian terpadu dan sistematis mengenai bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Metode terdiri dari :

a. Desain

b. Populasi / sampel (subjek) penelitian

Diuraikan kriteria inklusi dan eksklusi subjek penelitian, cara pemilihan sampel (subjek penelitian) secara random atau non-random, serta besar sampel yang akan di pilih. Teknik pemilihan sampel harus dijelaskan secara rinci. Bila perlu dibuat alur pemilihan sampel.

c. Bahan dan alat serta pengukuran

Bahan dan alat yang harus disajikan pada laporan terbatas pada bahan (materi) dan alat utama yang diperlukan untuk penelitian dan harus disebutkan spesifikasinya. Prosedur pengukuran perlu dijelaskan sesuai dengan tahapan yang dilakukan.

d. Alur kerja penelitian

Jalannya penelitian perlu dijelaskan mengenai jenis pendekatan yang dipakai untuk mendapatkan data, melalui pendekatan laboratorium, klinik, komunitas, observasi, dll.

e. Analisis data

Perlu dijelaskan jenis teknik statistik yang digunakan untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian. Data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan teknik statistik secara parametrik dan non-parametrik.

Hasil

Suatu hasil penelitian hendaknya disajikan dengan jelas, logis, runut, sehingga mudah untuk dimengerti. Hasil penelitian sebaiknya ditampilkan selain dalam bentuk narasi dapat pula berupa gambar, tabel, foto, dan grafik sehingga memudahkan untuk dipahami. Hasil dan interpretasi analisis statistik dituliskan secara jelas dalam uraian hasil penelitian.

Pada tahap awal disajikan distribusi karakteristik subjek penelitian, yang biasanya dibuat pada sebuah tabel. Kemudian disajikan temuan penting yang diperoleh, kalau cukup banyak sebaiknya pada sebuah tabel. Bila terbatas misalkan hanya satu atau dua temuan cukup dalam bentuk narasi/teks.

Tabel, bagan/gambar, grafik dibuat dengan jelas, diberi nomor urut serta keterangan yang jelas. Keterangan

tabel diletakkan di atas tabel dan keterangan gambar diletakkan di bawah gambar. Maksimal tabel dan gambar 5. Semua tabel, grafik dan gambar diberi nomor dan keterangan yang jelas. Setiap tabel dianalisis dan diinterpretasi secara sistematis, dan hasilnya ditulis di bawah tabel tersebut. Perhitungan statistik detail tidak perlu ditulis dalam bagian hasil ini. Bila perhitungan statistik dianggap perlu ditulis, maka sebaiknya diletakkan dalam lampiran saja.

Pembahasan

Langkah awal harus diuraikan temuan penting yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian bandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Perlu dijelaskan kesesuaian dan ketidaksesuaian hasil penelitian yang didapat terhadap kerangka teori atau hasil penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya menggunakan teori-teori yang ada uraikan mekanisme terjadinya hasil penelitian tersebut. Bagian pembahasan juga menjelaskan mengenai kelemahan dan kelebihan penelitian yang telah dilakukan. Uraikan implikasi dari hasil penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan

Kesimpulan hendaknya dibuat dalam bentuk narasi dan menguraikan secara singkat, jelas, padat menurut urutan yang sistematis. Bagian ini memuat tentang hasil penelitian yang telah diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian. Saran menguraikan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperbaiki kelemahan/keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.

Ucapan terima kasih

Ditujukan kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan dana dan dukungan antara lain dukungan dari bagian dan lembaga, para professional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan makalah, dan untuk penguji I maupun penguji II. Pembimbing tidak perlu dicantumkan pada Ucapan Terima Kasih karena sudah dicantumkan sebagai penulis.

Daftar Referensi

Daftar referensi/rujukan hanya mencantumkan rujukan yang telah digunakan dan ditulis menurut sistem Vancouver.

Online Submission

Penulis dapat mengirim naskah manuskrip melalui *online submission* di *website* Jurnal Biomedika dan Kesehatan.

Langkah online submission:

1. Pastikan naskah yang akan diunggah sudah mengikuti semua petunjuk penulisan
2. Lakukan pendaftaran author di : <https://jbiomedkes.org/index.php/jbk/user/register>
3. Setelah terdaftar silakan unggah naskah manuskrip dan isi form yang terdapat di dalam website, dan ikuti langkah selanjutnya.

Daftar Cek Pengiriman Naskah Manuskrip

- Naskah manuskrip belum pernah dipublikasikan sebelumnya, juga tidak dalam pengajuan ke jurnal lain.
- File manuskrip harus berformat OpenOffice, Ms. Word atau RTF dokumen, *font* 12, *Times New Roman*, *double spacing*.
- Halaman judul harus memuat jelas judul, nama lengkap penulis tanpa gelar, departemen penulis, universitas, alamat lengkap, nomor telepon dan email.
- Pelaporan data manuskrip dari penelitian yang melibatkan manusia dan hewan memerlukan persetujuan formal (kaji etik) oleh dewan peninjau atau komisi etik institusi yang bersangkutan.
- Daftar rujukan memuat semua rujukan yang terdapat di dalam manuskrip dan ditulis sesuai urutan pengutipannya menggunakan sistem Vancouver.

Daftar Isi



Jurnal Biomedika dan Kesehatan - Vol. 3 No. 1 Maret 2020

Editorial

Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19
MLE Parwanto 1

Original Article

Stres berhubungan dengan atensi pada siswa sekolah menengah atas
Nurhasanah, Meiyanti 3

Hubungan antara aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada lansia
Chairina Azkya Noor, Lie Tanu Merijanti 8

Hubungan antara tekanan darah dengan keparahan stroke menggunakan
National Institute Health Stroke Scale
Zayyan Misykati Razdiq, Yudhisman Imran 15

Hubungan kebiasaan berolahraga dan merokok dengan obesitas abdominal
pada karyawan usia produktif
Astharie Zulkarnain, Alvina 21

Case Report

Penghentian obat anti tuberkulosis pada meningitis tuberkulosis
Sujie Pratiwi, Mochamad Iskandarsyah Agung Ramadhan, Merry Kartika,
Yudhisman Imran 28

Review Article

Aktivitas antimikroba dan potensi penyembuhan luka ekstrak tembelekan
(*Lantana camara* Linn.)
Hosea Jaya Edy, ML Edy Parwanto 33

Pendeteksian petanda kepuncaan *glioblastoma multiforme*
Yohana 39

ORIGINAL ARTICLE

Stres berhubungan dengan atensi pada siswa sekolah menengah atas

Nurhasanah¹, Meiyanti²

ABSTRAK

LATAR BELAKANG

Atensi merupakan komponen kecil dalam tahap memori saat seseorang melakukan proses berpikir. Bila terdapat gangguan pada atensi, maka seseorang akan sulit untuk menerima atau mempelajari hal yang baru. Atensi dipengaruhi oleh berbagai situasi, salah satunya adalah stres. Stres merupakan masalah umum yang terjadi dalam kehidupan manusia dan menjadi bagian hidup yang tidak dapat dielakkan. Siswa sekolahpun dapat mengalami stres yang dapat berpengaruh terhadap atensi dan mempengaruhi tingkat prestasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan stres dengan atensi pada siswa sekolah menengah atas.

METODE

Penelitian ini merupakan studi observasional dengan desain *cross sectional* yang mengikutsertakan 173 siswa sekolah menengah atas. Responden diperoleh dengan teknik *cluster sampling*. Stres diukur dengan menggunakan *perceive stress scale* dan atensi diukur dengan menggunakan *digit span test*. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara stres dengan atensi.

HASIL

Didapatkan jumlah responden sebanyak 173 orang dengan 26% siswa dengan tingkat atensi yang buruk dan 28.3% yang mengalami stres. Dari hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan atensi pada siswa sekolah menengah atas ($p=0.000$).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan atensi pada siswa sekolah menengah atas.

Kata kunci: stres, atensi, siswa, sekolah menengah atas

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Indonesia

² Departemen Farmakologi dan Farmasi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Indonesia

Korespondensi:

Meiyanti
Departemen Farmakologi dan Farmasi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Indonesia
Jalan Kyai Tapa No. 260, Grogol, Jakarta Barat
Email: meiyanti@trisakti.ac.id; meiyanti_suhardi@yahoo.com

J Biomedika Kesehat 2020;3(1):3-7
DOI: 10.18051/JBiomedKes.2020.v3.3-7

pISSN: 2621-539X / eISSN: 2621-5470

Artikel akses terbuka (*open access*) ini didistribusikan di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY 4.0)

ABSTRACT

Stress is related to attention in senior high school students**BACKGROUND**

Attention is a small component in the memory stage when someone does the thought process. If there is interference with attention, then someone will be difficult to accept or learn something new. Attention is influenced by various situations, one of which is stress. Stress is a common problem that occurs in human life and become an inevitable part of life. Even school students can experience stress that can affect attention and affect achievement levels. The purpose of this study was to determine the relationship of stress with attention in high school students.

METHODS

This study was an observational study with a cross sectional design that included 173 high school senior high school students. Respondents were obtained by cluster sampling technique at high schools. Stress is measured using perceive stress scales and attention is measured using the digit span test. Chi-square test was used to know relationship between stress and attention.

RESULT

The total of the respondents 173 subjects with 26% of it has poor attention and 74% of it has stress. There is significance relationship between stress and attention in senior high school students from bivariate analysis ($p=0.000$).

CONCLUSION

There is significance relationship between stress and attention in senior high school students.

Keywords: stress, attention, student, senior high schools

PENDAHULUAN

Atensi merupakan proses kognitif yang melibatkan berbagai macam aspek psikologi dan neurologis. Atensi didefinisikan sebagai pemusatan pikiran secara jelas dan tajam terhadap satu objek. Atensi merupakan salah satu bagian atau komponen kecil dalam tahapan memori disaat melakukan proses berpikir. Esensi dari atensi adalah fokalisasi, konsentrasi dan kesadaran. Komponen atensi terdiri dari *alerting*, *orienting* dan *executive control* yang berbeda secara fungsional maupun anatomikal. Riwayat cedera kepala, stres, kualitas tidur dan obat-obatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi atensi seseorang.^(1,2)

Sebuah penelitian di Surakarta memperlihatkan bahwa 48.25% remaja memiliki kemampuan konsentrasi rendah.⁽³⁾ Konsentrasi yang rendah ini akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk menangkap dan mengolah pelajaran, hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar.^(2,3)

Konsentrasi yang rendah dapat disebabkan oleh adanya stres, kondisi lingkungan sekitar, kondisi kesehatan, kualitas tidur maupun penggunaan obat-obatan. Stres merupakan respon keseimbangan tubuh dan pikiran terhadap perubahan dalam hidup, baik maupun buruk, perubahan terhadap situasi yang baru atau berbeda dari sebelumnya, bertambah atau berkurangnya orang-orang dalam kehidupan, dan perubahan perasaan dalam diri tiap individu.^(4,5) Ada hasil

penelitian yang memperlihatkan tidak terdapat hubungan antara stres dengan atensi.⁽⁶⁾ Penelitian lain memperlihatkan hubungan stres dengan konsentrasi.^(7,8)

Pentingnya atensi pada siswa di bidang pendidikan dan hasil penelitian yang masih saling bertentangan antara stres dengan atensi, mendorong penulis untuk meneliti hubungan stres dengan atensi pada siswa sekolah menengah atas.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2018. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah semua siswa di dua sekolah menengah atas swasta yaitu SMA X, Jakarta Utara dan SMA Y, Jakarta Barat. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini 173 siswa, berusia 15-17 tahun, tidak sedang mengonsumsi obat-obatan, tidak memiliki riwayat cedera otak dan tidak mengalami gangguan cemas. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* untuk pemilihan sampel di masing-masing kelas yang terpilih. Data stres diperoleh melalui pengisian kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS) dan dilakukan tes *digit span* untuk memperoleh skor atensi. Analisis data bivariat hubungan stres dan atensi dilakukan dengan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan

95%. Penelitian ini telah lulus uji kaji etik dari Fakultas Kedokteran Trisakti dengan No 138/KEF-FK/VIII/2018.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik subjek (n=173)

Karakteristik	Jumlah n (%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	102 (59%)
Perempuan	71 (41%)
Usia	
15	56 (32.4%)
16	49 (28.3%)
17	68 (39.3%)
Kelas	
X	59 (34%)
XI	57 (33%)
XII	57 (33%)
Stres	
Ya	49 (28.3%)
Tidak	124 (71.7%)
Atensi	
Baik	128(74%)
Buruk	45(26%)

Karakteristik subjek disajikan pada Tabel 1. Berdasar tabel tersebut, jenis kelamin responden tidak berbeda (59% berjenis kelamin laki-laki dan 41% berjenis kelamin perempuan). Responden juga tersebar merata antara usia 15, 16, dan 17 tahun, juga untuk persebaran responden berdasarkan tingkatan kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner PSS dan *digit span*, didapatkan bahwa siswa yang mengalami stres mencapai 28.3% dan siswa yang memiliki atensi buruk mencapai 26%.

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis bivariat *Chi-square* menunjukkan hubungan stres dengan atensi di dapatkan nilai $p=0.000$, disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan atensi. Sebanyak 102 siswa dengan jenis kelamin laki-laki menjadi subjek penelitian, dari jumlah ini diperoleh 26 siswa (25.5%) memiliki atensi yang buruk. Uji analisis bivariat menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan atensi ($p=0.851$). Tingkat atensi buruk tertinggi berada di tingkat kelas X sebanyak 18 siswa (30.5%). Pada hasil uji *Chi-square* disimpulkan tidak terdapat hubungan antara kelas dengan atensi ($p=0.509$).

PEMBAHASAN

Prevalensi stres pada studi ini sebesar 28.3 %, angka ini lebih rendah dibandingkan penelitian sebelumnya dengan prevalensi stres sebesar 48.4%.⁽⁹⁾ Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dikarenakan perbedaan lokasi penelitian dan tingkat pendidikan. Lingkungan merupakan salah satu sumber *stressor* pada seseorang, di mana lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi siswa.

Hasil penelitian ini memperlihatkan tidak terdapat hubungan antara tingkat kelas dengan stres pada siswa SMA yang sejalan dengan peneliti sebelumnya.⁽¹⁰⁾ Pada hasil penelitian ini menyebutkan adanya faktor stres yang diakibatkan oleh hubungan teman sebaya. Hal ini berbeda dengan hasil studi sebelumnya yang memperlihatkan terdapat hubungan antara tingkat

Tabel 2. Stres, jenis kelamin dan tingkat kelas dengan atensi

Variabel	Atensi			p*
	Atensi buruk n (%)	Atensi baik n (%)	Total n (%)	
Stres				
Ya	26 (53.1)	23 (46.9)	49 (100)	0.000
Tidak	19 (15.3)	105 (84.7)	124 (100)	
Jenis kelamin				
Laki-laki	26 (25.5)	76 (75.5)	102 (100)	0.851
Perempuan	19 (28.6)	52 (73.2)	71 (100)	
Tingkat kelas				
X	18 (30.5)	41 (69.5)	59 (100)	0.509
XI	12 (21.2)	45 (78.9)	57 (100)	
XII	15 (26.3)	42 (73.7)	57 (100)	

*Uji *Chi-square*

kelas dengan stres.⁽¹¹⁾ Perbedaan hasil penelitian ini didukung oleh beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi situasi stres. Stres yang didapatkan bisa bervariasi tergantung jenis *stressor*, waktu terpapar *stressor* dan keparahan dari *stressor* itu sendiri.^(4,12,13) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kelas yang mengalami stres lebih banyak berada di tingkat kelas XI. Siswa pada tingkat kelas XI memiliki faktor stres terutama disebabkan oleh kesibukan yang dialami sehari-hari selama kegiatan belajar seperti ulangan harian, tugas sekolah maupun tugas mandiri, ulangan umum dan faktor ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini memperlihatkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan stres pada siswa SMA yang sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya,⁽¹⁴⁾ di mana atensi pada laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama untuk tetap konsentrasi. Beberapa faktor seperti usia, minat atau bakat, kebutuhan dan latihan konsentrasi akan berpengaruh pada atensi seseorang. Pada usia tua terjadi penurunan anatomi dan penurunan fungsional otak. Pada orang yang terlatih memberikan atensi maka seseorang tersebut memiliki tingkatan atensi yang lebih baik begitu juga sebaliknya. Pada seseorang akan lebih mudah menempatkan atensinya pada stimulus yang mereka sukai atau dianggap penting untuk mereka.^(12,14)

Penelitian ini yang memperlihatkan hubungan antara tingkat kelas dengan atensi pada siswa SMA yang sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya,⁽¹⁴⁾ dan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi atensi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri berupa minat belajar yang rendah atau kondisi kesehatan. Kondisi kesehatan yang menurun dapat menyebabkan penurunan atensi. Faktor eksternal seperti hubungan antar teman, sosio budaya dan tingkat kelas dapat juga mempengaruhi tingkat atensi. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi atensi maka perlu diketahui cara meningkatkan atensi. Ada beberapa cara untuk meningkatkan atensi yang dapat dicoba untuk dilakukan seperti membuat kerangka waktu yang jelas, membuat perencanaan penyelesaian tugas, menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, dan motivasi.

Hasil penelitian ini memperlihatkan hubungan antara stres dengan atensi pada siswa SMA sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Stres dapat menimbulkan kesulitan dalam konsentrasi, memori dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu juga dinyatakan bahwa stres berpengaruh terhadap atensi karena dapat merusak kortek prefrontal (PFC) pada pemrosesan atensi seseorang.⁽¹⁶⁾

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan atensi.⁽⁶⁾ Rendahnya kualitas prestasi belajar siswa sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan anak didik untuk dapat melakukan atensi. Oleh karena itu, siswa perlu mencari keadaan atau situasi yang kondusif agar tetap fokus pada hal yang sedang dilihat atau dipikirkan sehingga dapat berkonsentrasi secara penuh. Tetap fokus atau berkonsentrasi secara terus-menerus sangat penting untuk memperoleh arus informasi secara baik dalam situasi formal maupun informal.⁽¹⁷⁻¹⁹⁾

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu, sampel penelitian dilakukan hanya di dua lokasi sekolah dengan waktu penelitian yang relatif singkat. Faktor perancu lain seperti faktor biologis, kebiasaan, sosiopsikologis dan sikap tidak dilakukan analisis. Implikasi klinis dari penelitian ini adalah banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat stres pada siswa dan hal ini akan mempengaruhi atensi yang dapat menimbulkan penurunan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Prevalensi siswa yang mengalami stres dan atensi buruk adalah 28.3% dan 26%. Terdapat hubungan antara stres dengan atensi pada siswa SMA. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan metode yang berbeda untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara tingkat stres dengan atensi dan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap atensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala sekolah SMA Al-azhar Kelapa gading, SMA Al-chasanah dan seluruh subjek penelitian yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

KONTRIBUSI KEPENGARANGAN

Nurhasanah dan Meiyanti berkontribusi pada penulisan naskah, pengumpulan dan analisis data. Meiyanti berkontribusi pada perbaikan naskah. Semua penulis telah membaca naskah terakhir dan memberikan persetujuannya.

REFERENSI

1. Solso RL, Maclin OH, Maclin MK, editors. *Cognitive Psychology*. 8th ed. United States of America: Pearson; 2007.
2. Coccaro EF, Zagaja C, Chen P, et al. Relationships between perceived emotional intelligence, aggression, and impulsivity in a population-based adult sample. *Psychiatry Res*. 2016;246:255-260. doi: 10.1016/j.psychres.2016.09.004
3. Lentini B, Margawati A. Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Status Dehidrasi Dengan Konsentrasi Berpikir Pada Remaja. *Journal of Nutrition College*. 2014;3(4):631-7. doi: 10.14710/jnc.v3i4.6862
4. McNeely C, Blanchard J. The teen years explained: A guide to healthy adolescent development [Internet]. Baltimore: Center for Adolescent Health Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health; 2009. Available from: https://www.jhsph.edu/research/centers-and-institutes/center-for-adolescent-health/_docs/TTYE-Guide.pdf
5. Asmika A, Harijanto H, Handayani N. Prevalensi depresi dan gambaran stressor psikososial pada remaja sekolah menengah umum di wilayah Kotamadya Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. 2008;24(1):15-21. doi: /10.21776/ub.jkb.2008.024.01.2
6. Palacios-García I, Villena-Gonzalez M, Campos-Arteaga G, et al. Immediate effects of psychosocial stress on attention depend on subjective experience and not directly on stress related physiological changes. 2017 Nov:1-27. Available from: <https://www.biorxiv.org/content/10.1101/223909v1>
7. Rahmandani A. Pemaafan dan Aspek Kognitif Dari Stres Pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Tingkat Dua. *Jurnal Psikologi Undip*. 2015;14(2):118-128. doi: 10.14710/jpu.14.2.118-128
8. Ambarwati PD, Pinilih SS, Astuti RT. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa* [Internet]. 2017;5(1):40-7. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4466>
9. Rahmayani RD, Liza RG, Syah NA. Gambaran Tingkat Stress Berdasarkan Stressor Pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *Jurnal Kedokteran Andalas*. 2019;8(1):103-11. doi: 10.25077/jka.v8i1.977
10. Stroudm LR, Foster E, Papandonatos GD, et al. Stress response and the adolescent transition: performance versus peer rejection stressors. *Dev Psychopathol*. 2009 Winter;21(1):47-68. doi: 10.1017/S0954579409000042
11. Trobjorn T, Wold B. School-related stress, support, and subjective health complaints among early adolescents: a multilevel approach. *J Adolesc*. 2001 Dec;24(6):701-13. doi: 10.1006/jado.2001.0440
12. Goodyer IM, Bacon A, Ban M, et al. Serotonin transporter genotype, morning cortisol and subsequent depression in adolescents. *Br J Psychiatry*. 2009 Jul;195(1):39-45. doi: 10.1192/bjp.bp.108.054775
13. Thapar A, Collishaw S, Pine DS, et al. Depression in adolescence. *Lancet*. 2012 Mar 17;379(9820):1056-67. doi: 10.1016/S0140-6736(11)60871-4
14. Liu G, Hu PP, Fan J, et al. Gender differences associated with orienting attentional networks in healthy subjects. *Chin Med J (Engl)*. 2013 Jun;126(12):2308-12. PubMed PMID: 23786944
15. Nuryana A, Purwanto S. Efektifitas *brain gym* dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* [Internet]. 2010 Mei;12(1):88-99. Available from: <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/1558>
16. Rohleder N, Nater UM. Determinants of salivary alpha-amylase in humans and methodological considerations. *Psychoneuroendocrinology*. 2009 May;34(4):469-85. doi: 10.1016/j.psyneuen.2008.12.004
17. Sutherland M. R., Mather M. Negative arousal amplifies the effects of saliency in short-term memory. *Emotion*. 2012 Dec;12(6):1367-72. doi: 10.1037/a0027860
18. Hotulainen R, Sajaniemi N, Suhonen E, et al. Changes and stability in daily cortisol values and their correlation to attention measured in a prolonged working task among Finnish six-year-old day-care children. *J Child Adolesc Behav*. 2014;2(5):1-8. doi:10.4172/2375-4494.1000168.
19. Arnsten AF. Stress signalling pathways that impair prefrontal cortex structure and function. *Nat Rev Neurosci*. 2009 Jun;10(6):410-22. doi: 10.1038/nrn2648.

Stres berhubungan dengan atensi pada siswa sekolah menengah atas

by Meiyanti Meiyanti

Submission date: 01-Sep-2021 09:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 1639222284

File name: Nurhasanah_Meiyanti.pdf (189.22K)

Word count: 2590

Character count: 15532

ORIGINAL ARTICLE

Stres berhubungan dengan atensi pada siswa sekolah menengah atasNurhasanah¹, Meiyanti²**ABSTRAK****LATAR BELAKANG**

Atensi merupakan komponen kecil dalam tahap memori saat seseorang melakukan proses berpikir. Bila terdapat gangguan pada atensi, maka seseorang akan sulit untuk menerima atau mempelajari hal yang baru. Atensi dipengaruhi oleh berbagai situasi, salah satunya adalah stres. Stres merupakan masalah umum yang terjadi dalam kehidupan manusia dan menjadi bagian hidup yang tidak dapat dielakkan. Siswa sekolahpun dapat mengalami stres yang dapat berpengaruh terhadap atensi dan mempengaruhi tingkat prestasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan stres dengan atensi pada siswa sekolah menengah atas.

METODE

Penelitian ini merupakan studi observasional dengan desain *cross sectional* yang mengikutsertakan 173 siswa sekolah menengah atas. Responden diperoleh dengan teknik *cluster sampling*. Stres diukur dengan menggunakan *perceive stress scale* dan atensi diukur dengan menggunakan *digit span test*. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara stres dengan atensi.

HASIL

Didapatkan jumlah responden sebanyak 173 orang dengan 26% siswa dengan tingkat atensi yang buruk dan 28.3% yang mengalami stres. Dari hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan atensi pada siswa sekolah menengah atas ($p=0.000$).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan atensi pada siswa sekolah menengah atas.

Kata kunci: stres, atensi, siswa, sekolah menengah atas

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Indonesia

² Departemen Farmakologi dan Farmasi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Indonesia

Korespondensi:

Meiyanti
Departemen Farmakologi dan Farmasi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Indonesia
Jalan Kyai Tapa No. 260, Grogol, Jakarta Barat
Email: meiyanti@trisakti.ac.id; meiyanti_suhardi@yahoo.com

J Biomedika Kesehatan 2020;3(1):3-7
DOI: 10.18051/JBiomedKes.2020.v3.3-7

pISSN: 2621-539X / eISSN: 2621-5470

Artikel akses terbuka (*open access*) ini didistribusikan di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY 4.0)

ABSTRACT

Stress is related to attention in senior high school students**BACKGROUND**

Attention is a small component in the memory stage when someone does the thought process. If there is interference with attention, then someone will be difficult to accept or learn something new. Attention is influenced by various situations, one of which is stress. Stress is a common problem that occurs in human life and become an inevitable part of life. Even school students can experience stress that can affect attention and affect achievement levels. The purpose of this study was to determine the relationship of stress with attention in high school students.

METHODS

This study was an observational study with a cross sectional design that included 173 high school senior high school students. Respondents were obtained by cluster sampling technique at high school. Stress is measured using perceive stress scales and attention is measured using the digit span test. Chi-square test was used to know relationship between stress and attention.

RESULT

The total of the respondents 173 subjects with 26% of it has poor attention and 74% of it has stress. There is significance relationship between stress and attention in senior high school students from bivariate analysis ($p=0.000$).

CONCLUSION

There is significance relationship between stress and attention in senior high school students.

Keywords: stress, attention, student, senior high schools

PENDAHULUAN

Atensi merupakan proses kognitif yang melibatkan berbagai macam aspek psikologi dan neurologis. Atensi didefinisikan sebagai pemusatan pikiran secara jelas dan tajam terhadap satu objek. Atensi merupakan salah satu bagian atau komponen kecil dalam tahapan memori disaat melakukan proses berpikir. Esensi dari atensi adalah fokus, konsentrasi dan kesadaran. Komponen atensi terdiri dari *alerting*, *orienting* dan *executive control* yang berbeda secara fungsional maupun anatomikal. Riwayat cedera kepala, stres, kualitas tidur dan obat-obatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi atensi seseorang.^(1,2)

Sebuah penelitian di Surakarta memperlihatkan bahwa 48.25% remaja memiliki kemampuan konsentrasi rendah.⁽³⁾ Konsentrasi yang rendah ini akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk menangkap dan mengolah pelajaran, hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar.^(2,3)

Konsentrasi yang rendah dapat disebabkan oleh adanya stres, kondisi lingkungan sekitar, kondisi kesehatan, kualitas tidur maupun penggunaan obat-obatan. Stres merupakan respon keseimbangan tubuh dan pikiran terhadap perubahan dalam hidup, baik maupun buruk, perubahan terhadap situasi yang baru atau berbeda dari sebelumnya, bertambah atau berkurangnya orang-orang dalam kehidupan, dan perubahan perasaan dalam diri tiap individu.^(4,5) Ada hasil

penelitian yang memperlihatkan tidak terdapat hubungan antara stres dengan atensi.⁽⁶⁾ Penelitian lain memperlihatkan hubungan stres dengan konsentrasi.^(7,8)

Pentingnya atensi pada siswa di bidang pendidikan dan hasil penelitian yang masih saling bertentangan antara stres dengan atensi, mendorong penulis untuk meneliti hubungan stres dengan atensi pada siswa sekolah menengah atas.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2018. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah semua siswa di dua sekolah menengah atas swasta yaitu SMA X, Jakarta Utara dan SMA Y, Jakarta Barat. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini 173 siswa, berusia 15-17 tahun, tidak sedang mengonsumsi obat-obatan, tidak memiliki riwayat cedera otak dan tidak mengalami gangguan cemas. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* untuk pemilihan sampel di masing-masing kelas yang terpilih. Data stres diperoleh melalui pengisian kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS) dan dilakukan tes *digit span* untuk memperoleh skor atensi. Analisis data bivariat hubungan stres dan atensi dilakukan dengan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan

95%. Penelitian ini telah lulus uji kaji etik dari Fakultas Kedokteran Trisakti dengan No 138/KEF-FK/VIII/2018.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik subjek (n=173)

Karakteristik	Jumlah n (%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	102 (59%)
Perempuan	71 (41%)
Usia	
15	56 (32.4%)
16	49 (28.3%)
17	68 (39.3%)
Kelas	
X	59 (34%)
XI	57 (33%)
XII	57 (33%)
Stres	
Ya	49 (28.3%)
Tidak	124 (71.7%)
Atensi	
Baik	128(74%)
Buruk	45(26%)

Karakteristik subjek disajikan pada Tabel 1. Berdasar tabel tersebut, jenis kelamin responden tidak berbeda (59% berjenis kelamin laki-laki dan 41% berjenis kelamin perempuan). Responden juga tersebar merata antara usia 15, 16, dan 17 tahun, juga untuk persebaran responden berdasarkan tingkatan kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner PSS dan *digit span*, didapatkan bahwa siswa yang mengalami stres mencapai 28.3% dan siswa yang memiliki atensi buruk mencapai 26%.

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis bivariat *Chi-square* menunjukkan hubungan stres dengan atensi di dapatkan nilai $p=0.000$, disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan atensi. Sebanyak 102 siswa dengan jenis kelamin laki-laki menjadi subjek penelitian, dari jumlah ini diperoleh 26 siswa (25.5%) memiliki atensi yang buruk. Uji analisis bivariat menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan atensi ($p=0.851$). Tingkat atensi buruk tertinggi berada di tingkat kelas X sebanyak 18 siswa (30.5%). Pada hasil uji *Chi-square* disimpulkan tidak terdapat hubungan antara kelas dengan atensi ($p=0.509$).

PEMBAHASAN

Prevalensi stres pada studi ini sebesar 28.3 %, angka ini lebih rendah dibandingkan penelitian sebelumnya dengan prevalensi stres sebesar 48.4%.⁽⁹⁾ Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dikarenakan perbedaan lokasi penelitian dan tingkat pendidikan. Lingkungan merupakan salah satu sumber *stressor* pada seseorang, di mana lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi siswa.

Hasil penelitian ini memperlihatkan tidak terdapat hubungan antara tingkat kelas dengan stres pada siswa SMA yang sejalan dengan peneliti sebelumnya.⁽¹⁰⁾ Pada hasil penelitian ini menyebutkan adanya faktor stres yang diakibatkan oleh hubungan teman sebaya. Hal ini berbeda dengan hasil studi sebelumnya yang memperlihatkan terdapat hubungan antara tingkat

Tabel 2. Stres, jenis kelamin dan tingkat kelas dengan atensi

Variabel	Atensi			p*
	Atensi buruk n (%)	Atensi baik n (%)	Total n (%)	
Stres				
Ya	26 (53.1)	23 (46.9)	49 (100)	0.000
Tidak	19 (15.3)	105 (84.7)	124 (100)	
Jenis kelamin				
Laki-laki	26 (25.5)	76 (75.5)	102 (100)	0.851
Perempuan	19 (28.6)	52 (73.2)	71 (100)	
Tingkat kelas				
X	18 (30.5)	41 (69.5)	59 (100)	0.509
XI	12 (21.2)	45 (78.9)	57 (100)	
XII	15 (26.3)	42 (73.7)	57 (100)	

*Uji *Chi-square*

22) as dengan stres.⁽¹¹⁾ Perbedaan hasil penelitian ini didukung oleh beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi situasi stres. Stres yang didapatkan bisa bervariasi tergantung jenis *stressor*, waktu terpapar *stressor* dan keparahan dari *stressor* itu sendiri.^(4,12,13) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kelas yang mengalami stres lebih banyak berada di tingkat kelas XI. Siswa pada tingkat kelas XI memiliki faktor stres terutama disebabkan oleh kesibukan yang dialami sehari-hari selama kegiatan belajar seperti ulangan harian, tugas sekolah maupun tugas mandiri, ulangan umum dan faktor ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini memperlihatkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan stres pada siswa SMA yang sesuai dengan 15) penelitian sebelumnya,⁽¹⁴⁾ di mana atensi pada laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama untuk tetap konsentrasi. Beberapa faktor seperti usia, minat atau bakat, kebutuhan dan latihan konsentrasi akan berpengaruh pada atensi seseorang. Pada usia tua terjadi penurunan anatomi dan penurunan fungsional otak. Pada orang yang terlatih memberikan atensi maka seseorang tersebut memiliki tingkatan atensi yang lebih baik begitu juga sebaliknya. Pada seseorang akan lebih mudah menempatkan atensinya pada stimulus yang mereka sukai atau dianggap penting untuk mereka.^(12,14)

Penelitian ini yang memperlihatkan hubungan antara tingkat kelas dengan atensi pada siswa SMA yang sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya,⁽¹⁴⁾ dan 2) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi atensi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri berupa minat belajar yang rendah atau kondisi kesehatan. Kondisi kesehatan yang menurun dapat menyebabkan penurunan atensi. Faktor eksternal seperti hubungan antar teman, sosio budaya dan tingkat kelas dapat juga mempengaruhi tingkat atensi. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi atensi maka perlu diketahui cara meningkatkan atensi. Ada beberapa cara untuk meningkatkan atensi yang dapat dicoba untuk dilakukan seperti membuat kerangka waktu yang jelas, membuat perencanaan penyelesaian tugas, menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, dan motivasi.

Hasil penelitian ini memperlihatkan hubungan antara stres dengan atensi pada siswa SMA sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Stres dapat menimbulkan kesulitan dalam konsentrasi, memori dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu juga dinyatakan bahwa bahwa stres berpengaruh terhadap atensi karena dapat merusak kortek prefrontal (PFC) pada pe- 2) osesan atensi seseorang.⁽¹⁶⁾

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil 23) penelitian sebelumnya yang menyebutkan tidak terdapat hubungan 5) yang signifikan antara stres dengan atensi.⁽⁶⁾ Rendahnya kualitas prestasi belajar siswa sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan anak didik untuk dapat melakukan atensi. Oleh karena itu, siswa perlu mencari keadaan atau situasi yang kondusif agar tetap fokus pada hal yang sedang dilihat atau dipikirkan sehingga dapat berkonsentrasi secara penuh. Tetap fokus atau berkonsentrasi secara terus-menerus sangat penting untuk memperoleh arus informasi secara baik dalam situasi formal maupun informal.⁽¹⁷⁻¹⁹⁾

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu, sampel penelitian dilakukan hanya di dua lokasi sekolah dengan waktu penelitian yang relatif singkat. Faktor perancu lain seperti faktor biologis, kebiasaan, sosiopsikologis dan sikap 13) ak dilakukan analisis. Implikasi klinis dari penelitian ini adalah banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat stres pada siswa dan hal ini akan mempengaruhi atensi yang dapat menimbulkan penurunan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Prevalensi siswa yang mengalami stres dan atensi buruk adalah 28.3% dan 26%. Terdapat hubun- 16) antara stres dengan atensi pada siswa SMA. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan metode yang berbeda untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara tingkat stres dengan atensi dan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap atensi.

12) UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala sekolah SMA Al-11) zhar Kelapa gading, SMA Al-chasanah dan seluruh subjek penelitian yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

4

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

KONTRIBUSI KEPENGARANGAN

Nurhasanah dan Meiyanti berkontribusi pada penulisan naskah, pengumpulan dan analisis data. Meiyanti berkontribusi pada perbaikan naskah. Semua penulis telah membaca naskah terakhir dan memberikan persetujuannya.

REFERENSI

- Solso RL, Maclin OH, Maclin MK, editors. *Cognitive Psychology*. 8th ed. United States of America: Pearson; 2007.
- Coccaro EF, Zagaja C, Chen P, et al. Relationships between perceived emotional intelligence, aggression, and impulsivity in a population-based adult sample. *Psychiatry Res*. 2016;246:255-260. doi: 10.1016/j.psychres.2016.09.004
- Lentini B, Margawati A. Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Status Dehidrasi Dengan Konsentrasi Berpikir Pada Remaja. *Journal of Nutrition College*. 2014;3(4):631-7. doi: 10.14710/jnc.v3i4.6862
- McNeely C, Blanchard J. The teen years explained: A guide to healthy adolescent development [Internet]. Baltimore: Center for Adolescent Health Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health; 2009. Available from: https://www.jhsph.edu/research/centers-and-institutes/center-for-adolescent-health/_docs/TTYE-Guide.pdf
- Asmika A, Harijanto H, Handayani N. Prevalensi depresi dan gambaran stressor psikososial pada remaja sekolah menengah umum di wilayah Kotamadya Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. 2008;24(1):15-21. doi: /10.21776/ub.jkb.2008.024.01.2
- Palacios-García I, Villena-Gonzalez M, Campos-Arteaga G, et al. Immediate effects of psychosocial stress on attention depend on subjective experience and not directly on stress related physiological changes. 2017 Nov;1-27. Available from: <https://www.biorxiv.org/content/10.1101/223909v1>
- Rahmandani A. Pemaafan dan Aspek Kognitif Dari Stres Pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Tingkat Dua. *Jurnal Psikologi Undip*. 2015;14(2):118-128. doi: 10.14710/jpu.14.2.118-128
- Ambarwati PD, Pinilih SS, Astuti RT. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa* [Internet]. 2017;5(1):40-7. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4466>
- Rahmayani RD, Liza RG, Syah NA. Gambaran Tingkat Stress Berdasarkan Stressor Pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *Jurnal Kedokteran Andalas*. 2019;8(1):103-11. doi: 10.25077/jka.v8i1.977
- Stroudm LR, Foster E, Papandonatos GD, et al. Stress response and the adolescent transition: performance versus peer rejection stressors. *Dev Psychopathol*. 2009 Winter;21(1):47-68. doi: 10.1017/S0954579409000042
- Trobjorn T, Wold B. School-related stress, support, and subjective health complaints among early adolescents: a multilevel approach. *J Adolesc*. 2001 Dec;24(6):701-13. doi: 10.1006/jado.2001.0440
- Goodyer IM, Bacon A, Ban M, et al. Serotonin transporter genotype, morning cortisol and subsequent depression in adolescents. *Br J Psychiatry*. 2009 Jul;195(1):39-45. doi: 10.1192/bjp.bp.108.054775
- Thapar A, Collishaw S, Pine DS, et al. Depression in adolescence. *Lancet*. 2012 Mar 17;379(9820):1056-67. doi: 10.1016/S0140-6736(11)60871-4
- Liu G, Hu PP, Fan J, et al. Gender differences associated with orienting attentional networks in healthy subjects. *Chin Med J (Engl)*. 2013 Jun;126(12):2308-12. PubMed PMID: 23786944
- Nuryana A, Purwanto S. Efektifitas *brain gym* dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* [Internet]. 2010 Mei;12(1):88-99. Available from: <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/1558>
- Rohleder N, Nater UM. Determinants of salivary alpha-amylase in humans and methodological considerations. *Psychoneuroendocrinology*. 2009 May;34(4):469-85. doi: 10.1016/j.psyneuen.2008.12.004
- Sutherland M. R., Mather M. Negative arousal amplifies the effects of saliency in short-term memory. *Emotion*. 2012 Dec;12(6):1367-72. doi: 10.1037/a0027860
- Hotulainen R, Sajaniemi N, Suhonen E, et al. Changes and stability in daily cortisol values and their correlation to attention measured in a prolonged working task among Finnish six-year-old day-care children. *J Child Adolesc Behav*. 2014;2(5):1-8. doi:10.4172/2375-4494.1000168.
- Arnsten AF. Stress signalling pathways that impair prefrontal cortex structure and function. *Nat Rev Neurosci*. 2009 Jun;10(6):410-22. doi: 10.1038/nrn2648.

Stres berhubungan dengan atensi pada siswa sekolah menengah atas

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	edoc.pub Internet Source	1%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
4	doc-pak.undip.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	Andri Mahardhika Birda, Kamid Kamid, M. Rusdi. "Proses Atensi Pengetahuan pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Aritmetika Sosial", Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2016 Publication	1%

7	Vania Puspa Zerlinda Setiadi, Agus Purnama. "Kontrol Diri Dengan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja", JKEP, 2019 Publication	<1 %
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
9	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
10	id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.scribd.com Internet Source	<1 %
13	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
14	e-jurnal.akperinsada.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
16	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.coursehero.com Internet Source	<1 %

18

www.fp.utm.my

Internet Source

<1 %

19

Lenny Lenny, Fridalina Fridalina. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Jalan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2018

Publication

<1 %

20

Mari Okatini, Rachmadhi Purwana, I Made Djaja. "The Impact of Environmental Factor and Individual Characteristic on Leptospirosis Outbreak in Jakarta, 2003-2005", Makara Journal of Health Research, 2010

Publication

<1 %

21

www.ejurnalmalahayati.ac.id

Internet Source

<1 %

22

www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Meki Pranata, Rino Arianti Marswita, Farrah Bintang Sabiti. "COMPLIANCE TO MEDICATION IN HYPERTENSIVE PATIENTS OF CHRONIC DISEASE MANAGEMENT CONSULTING PHARMACIST AT PUBLIC HEALTH CENTER OF SEMARANG CITY", Jurnal Farmasi Sains dan Praktis, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Perbaikan untuk penulis (Review article)

External

Inbox



Jurnal Biomedika dan Kesehatan <jbiomedkes@trisakti.ac.id> Mon, Jan 6, 2021,

9:33 AM

to meiyanti_suhardi, me

Indonesian

English

[Translate message](#)

[Turn off for: Indonesian](#)

Dear dr. Meiyanti,

Berikut hasil review manuskrip *review article* dari reviewer.

Manuskrip yang telah direvisi penulis **dikumpulkan kembali pada hari Senin, 24 Februari 2020** ke email jbiomedkes@trisakti.ac.id

Terima kasih

Salam,
Ami

--

Jurnal Biomedika dan Kesehatan
Faculty of Medicine, Trisakti University

Jalan Kyai Tapa No. 260 (Kampus B), Grogol 11440

Gedung Ki Hadjar Dewantara Lantai 1

Tlp. 021-565 5578 Ext. 2502



UNIVERSITAS TRISAKTI

"Is a one stop learning for sustainable development"

Kampus A, Jl. Kyai Tapa No.1, Grogol

Jakarta Barat 11440 - INDONESIA

www.trisakti.ac.id

(t) +62-21.566 3232, (f) +62-21.567 3001

One attachment • Scanned by Gmail

M

Meiyanti Meiyanti <meiyanti@trisakti.ac.id>

wed, Feb 12, 2020,
1:20 PM

to Jurnal

Kepada Yth

Tim Editor Jurnal Biomedkes dan Bu Ami,
terima kasih atas masukan reviewer untuk manuskrip kami.
Berikut kami kirimkan kembali hasil perbaikan manuskrip kami .

Terima kasih dan salam
dr. Meiyanti, SpFK

One attachment • Scanned by Gmail